

## UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RPP MELALUI BIMBINGAN BERKELANJUTAN DI SD NEGERI 29 KOTA BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Wihatul Aini, S.Pd.  
SDN 29 Kota Bengkulu  
[wihatulaini@gmail.com](mailto:wihatulaini@gmail.com)

### Abstrak

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, "komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan. Di samping dasar tentang pelaksanaan pendidikan itu sendiri sudah diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas, usaha-usaha untuk mempersiapkan tenaga pendidik yang professional juga sudah dilakukan, baik berupa pengadaan sarana dan prasarana dalam mendukung metode pembelajaran maupun pembuatan rancangan-rancangan metode pembelajaran yang bervariasi yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar siswa memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui bimbingan berkelanjutan di SD Negeri 29 Kota Bengkulu. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kepada para guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari siklus ke siklus

**Kata Kunci:** Kompetensi guru, Bimbingan Berkelanjutan

### Abstract

*According to Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System, it states, "The components of the education system that are human resources can be classified into educators and managers of education units. In addition to the basis on the implementation of education itself has been regulated in the National Education System Law, efforts to prepare professional educators have also been carried out, both in the form of providing facilities and infrastructure to support learning methods and making designs of varied learning methods carried out. through the provision of educational stimuli to assist physical and spiritual growth and development so that students have readiness to enter further education. This study aims to improve teacher competence in preparing Learning Implementation Plans through continuous guidance at SD Negeri 29 Bengkulu City. Continuous guidance can increase teacher motivation in compiling a complete Learning Implementation Plan. The teacher shows seriousness in understanding and compiling the Learning Implementation Plan, especially after receiving guidance on developing/compiling RPP from the researcher. This information was obtained by researchers from observations during interviews and guidance on the development / preparation of Learning Implementation Plans to teachers. The results showed that continuous guidance could improve teacher competence in preparing Learning Implementation Plans. This can be proven from the results of observations which show that there is an increase in teacher competence in preparing Learning Implementation Plans from cycle to cycle*

**Keywords:** Teacher competence, Continuous Guidance

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Komponen-komponen sistem pendidikan yang mencakup sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi dua yaitu: tenaga kependidikan guru dan nonguru . Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional menyatakan, "komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan ( penilik, pengawas, peneliti dan pengembang pendidikan)." Tenaga gurulah yang mendapatkan perhatian lebih banyak di antara komponen-komponen sistem pendidikan. Besarnya perhatian terhadap guru antara lain dapat dilihat dari banyaknya kebijakan khusus seperti kenaikan tunjangan fungsional guru dan sertifikasi guru.

Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya.

Berdasarkan kenyataan begitu berat dan kompleksnya tugas serta peran guru tersebut, perlu diadakan supervisi atau pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang. Proses pengembangan kinerja guru terbentuk dan terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di tempat mereka bekerja. Selain itu kinerja guru dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan supervisi kepala sekolah. Pada pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut kemampuan baru pada guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan-pelayanan secara efisien kepada pengguna ( peserta didik, masyarakat ) akan sangat tergantung pada kualitas gurunya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok.

Menurut pendapat peneliti, kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengelola proses pembelajaran, dan lebih khusus lagi adalah proses pembelajaran yang terjadi di kelas mempunyai andil dalam menentukan kualitas pendidikan, konsekuensinya adalah guru harus mempersiapkan (merencanakan ) segala sesuatu agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif".Hal ini berarti bahwa guru sebagai fasilitator yang mengelola proses pembelajaran di kelas mempunyai andil dalam menentukan kualitas pendidikan. Konsekuensinya adalah guru harus mempersiapkan (merencanakan) segala sesuatu agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara

efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran dan lain sebagainya. RPP memuat tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya. Seorang guru dikatakan profesional apabila (1) serius melaksanakan tugas profesinya, (2) bangga dengan tugas profesinya, (3) selalu menjaga dan berupaya meningkatkan kompetensinya, (4) bekerja tanpa harus diawasi, (5) menjaga nama baik profesinya, (6) bersyukur atas imbalan yang diperoleh dari profesinya. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup: 1) Perencanaan proses pembelajaran, 2) Pelaksanaan proses pembelajaran, 3) Penilaian hasil pembelajaran, 4) dan pengawasan proses pembelajaran.

Silabus dan RPP dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru (baik di sekolah negeri maupun swasta) yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian, serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Pada komponen penilaian (penskoran) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya. Masalah yang lain yaitu masih ada guru yang belum mendapatkan pelatihan pengembangan RPP. Selama ini guru-guru yang mengajar di masih banyak yang mengajar tanpa adanya panduan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini disebabkan banyak guru yang belum tahu dan memahami penyusunan/pembuatan RPP secara baik/lengkap. Beberapa guru mengadopsi RPP orang lain. Hal ini peneliti ketahui pada

saat mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas) di sekolah tempat peneliti bertugas. Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap capaian prestasi akademik siswa.

Dengan keadaan demikian, peneliti sebagai kepala sekolah berusaha untuk memberi bimbingan berkelanjutan pada guru di sekolah kami dalam menyusun RPP secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa Rencana Program Pembelajaran, biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. Rencana Program Pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada masalah tindakan guru kelas dengan menerapkan konsepsi cara belajar aktif model pembelajaran Gabungan model Ceramah dan Kerja Kelompok. Jenis penelitian yang akan digunakan tergolong pada penelitian sekolah (school reaserch) yang berkolaborasi dengan tindakan sekolah, dimana penulis selaku peneliti hanya melakukan observasi di kelas dan guru materi pelajaran matematika melakukan tindakan kelas, penelitian ini biasa lazim disebut penelitian tindakan kolabaratif. Kolaboratif diterapkan untuk menciptakan adanya hubungan kesejawatan kerja sedangkan partisipatoris merupakan penelitian tindakan kelas yang pada pelaksanaannya melibatkan guru kelas. Penulis memilih metode ini dengan pertimbangan bahwa guru kelas merupakan pihak yang langsung mengalami dan menemukan berbagai masalah pembelajaran. Dengan penelitian tindakan sekolah diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan kemampuan guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran serta terciptanya hubungan antar guru dalam mencari jalan pemecahan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran.

### **Setting Penelitian**

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, jadwal penelitian, dan siklus PTS sebagai berikut :

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SD Negeri 29 Kota Bengkulu berstatus sekolah negeri. Pemilihan sekolah tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) dengan lengkap.

## 2. Waktu Penelitian

PTS ini dilaksanakan pada semester satu /ganjil tahun pelajaran 2018/2019 selama kurang lebih satu setengah bulan mulai 2 Agustus sampai dengan 15 September 2018.

## 3. Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### Subjek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam PTS ini adalah 6 orang perwakilan guru kelas dan 1 orang mewakili guru Mapel di SD Negeri 29 Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu, sehingga ada 7 orang subjek penelitian yang mewakili seluruh tingkatan aekolah dalam Kurikulum 2013.

### Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan diskusi.

- Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang pemahaman guru terhadap RPP.
- Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan lengkap.
- Diskusi dilakukan antara peneliti dengan guru.

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam menyusun RPP. Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau usaha guna meningkatkan kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Alur PTS dapat dilihat pada Gambar berikut :



## H. Rencana Pelaksanaan

Rencana pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus yaitu:

### 1. Siklus Pertama (Siklus I )

- a).Peneliti merencanakan tindakan pada siklus I (membuat format/instrumen wawancara, penilaian RPP, rekapitulasi hasil penyusunan RPP).
- b). Peneliti memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan kesulitan atau hambatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b). Peneliti menjelaskan kepada guru tentang pentingnya RPP dibuat secara lengkap.
- c). Peneliti memberikan bimbingan dalam pengembangan RPP.
- d). Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat guru.
- f). Peneliti melakukan revisi atau perbaikan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lengkap.
- e). Peneliti dan guru melakukan refleksi.

### 2. Siklus Kedua (Siklus II)

- a). Peneiti merencanakan tindakan pada siklus II yang mendasarkan pada revisi/perbaikan pada siklus I, seperti menugasi guru menyusun RPP yang kedua, mengumpulkan, dan melakukan pembimbingan penyusunan RPP.
- b). Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pada siklus II.
- c). Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat guru.
- d). Peneliti melakukan perbaikan atau revisi penyusunan RPP.
- d). Peneliti dan guru melakukan refleksi.

## I. Indikator Pencapaian Hasil

Peneliti mengharapkan secara rinci indikator pencapaian hasil paling rendah 78 % guru membuat kesebelas komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut.

1. Komponen identitas mata pelajaran diharapkan ketercapaiannya 100%.
2. Komponen standar kompetensi diharapkan ketercapaiannya 85%.
3. Komponen kompetensi dasar diharapkan ketercapaiannya 85%.
4. Komponen indikator pencapaian kompetensi diharapkan ketercapaiannya 75%.
5. Komponen tujuan pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 75%.
6. Komponen materi pembelajaran diharapkan kecerapaian 75%.
7. Komponen alokasi waktu diharapkan ketercapaiannya 75%.
8. Komponen metode pembelajaran diharapkan kecerapaiannya 75%.

9. Komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 70%.
10. Komponen sumber belajar diharapkan ketercapaiannya 70%.
11. Komponen penilaian diharapkan ketercapaiannya 75%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Dari hasil wawancara peneliti memperoleh informasi bahwa semua guru belum tahu kerangka penyusunan RPP, hanya sekolah yang memiliki dokumen standar proses (satu buah), dua orang guru yang pernah mengikuti pelatihan pengembangan RPP tetap belum bisa maksimal, umumnya guru mengadopsi dan mengadaptasi RPP, kebanyakan guru tidak tahu dan tidak paham menyusun RPP secara lengkap, mereka setuju bahwa guru harus menggunakan RPP dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dijadikan acuan/pedoman dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebanyakan guru belum tahu dengan komponen-komponen RPP secara lengkap.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap RPP yang dibuat guru (khusus pada siklus I), diperoleh informasi/data bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen dan sub-subkomponen RPP tertentu, misalnya komponen indikator dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran). Rumusan kegiatan siswa pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang tajam, interaktif, inspiratif, menantang, dan sistematis.

Dilihat dari segi kompetensi guru, terjadi peningkatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari siklus ke siklus. Hal itu dapat dilihat pada lampiran Rekapitulasi Hasil Penyusunan RPP dari Siklus ke Siklus.

### **Siklus I (Pertama)**

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi seperti berikut ini.

1. Perencanaan ( Planning )
  - a. Membuat lembar wawancara
  - b. Membuat format/instrumen penilaian RPP
  - c. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP siklus I dan II
  - d. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP dari siklus ke siklus
2. Pelaksanaan (Acting)

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen RPP belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen RPP yang belum dibuat oleh guru.

Hasil observasi pada siklus kesatu dapat dideskripsikan berikut ini:

Observasi dilaksanakan Selasa, 8 Agustus 2018, terhadap sampel guru yang sudah ditentukan yaitu 10 orang guru. Dari observasi terhadap perwakilan guru maple tersebut semuanya menyusun RPP, tapi masih ada guru yang belum melengkapi RPP-nya baik dengan komponen maupun sub-sub komponen RPP tertentu. Satu orang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen **indikator pencapaian kompetensi**. Untuk komponen **penilaian hasil belajar**, dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Satu orang tidak melengkapinya dengan teknik dan bentuk instrumen.
2. Satu orang tidak melengkapinya dengan teknik, bentuk instrumen, soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
3. Dua orang tidak melengkapinya dengan teknik, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
4. Satu orang tidak melengkapinya dengan soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
5. Satu orang tidak melengkapinya dengan pedoman penskoran dan kunci jawaban. Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya.

### **Siklus II (Kedua)**

Siklus kedua juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Hasil observasi pada siklus kedua dapat dideskripsikan berikut ini:

Observasi dilaksanakan Selasa, 6 Agustus 2018, terhadap subjek penelitian yang sudah ditetapkan. Semuanya menyusun RPP, tapi masih ada guru yang keliru dalam menentukan kegiatan siswa dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran, serta tidak memilah/menguraikan materi pembelajaran dalam sub-sub materi. Untuk komponen **penilaian hasil belajar**, dapat dikemukakan sebagai berikut.

- Satu orang keliru dalam menentukan teknik dan bentuk instrumennya.
- Satu orang keliru dalam menentukan bentuk instrumen berdasarkan teknik penilaian yang dipilih.
- Dua orang kurang jelas dalam menentukan pedoman penskoran.
- Satu orang tidak menuliskan rumus perolehan nilai siswa.

Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya.

## **Pembahasan**

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SD Negeri 29 Kota Bengkulu yang merupakan sekolah tempat peneliti bertugas sebagai kepala sekolah berstatus sekolah negeri, terdiri atas 22 orang guru, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Dari 22 orang guru tersebut, diambil 1 orang mewakili seluruh tingkatan kelas dan hampir semuanya menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan RPP.

Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun RPP, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus.

### **1. Komponen Identitas Mata Pelajaran**

Pada siklus pertama semua guru (10 orang) mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan identitas mata pelajaran). Jika dipersentasekan, 100% (sangat baik). Pada siklus kedua kedua guru tersebut mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RPP-nya. Semuanya mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 100%

### **2. Komponen Standar Kompetensi**

Pada siklus pertama semua guru yang menjadi sampel mencantumkan standar kompetensi dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan standar kompetensi). Jika dipersentasekan, 100%. Masing-masing guru mendapat skor yang baik..

### **3. Komponen Kompetensi Dasar**

Pada siklus pertama semua guru (10 orang) mencantumkan kompetensi dasar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan kompetensi dasar). Jika dipersentasekan, 75%. Satu orang guru masing-masing mendapat skor 1, 2, dan 3 (kurang baik, cukup baik, dan baik). Satu orang guru yang lain mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan kompetensi dasar dalam RPP-nya. dua orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 25% dari siklus I.

### **4. Komponen Indikator Pencapaian Kompetensi**

Pada siklus pertama 5 orang guru mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan indikator pencapaian kompetensi). Sedangkan 5 orang tidak mencantumkan/melengkapinya dari siklus I.

### **5. Komponen Tujuan Pembelajaran**

Pada siklus pertama semua guru (sepuluh orang) mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan tujuan pembelajaran). Jika dipersentasekan, 75%. dua orang guru mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua semua guru tersebut mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 25% dari siklus I.

#### **6. Komponen Materi Ajar**

Pada siklus pertama semua guru (7 orang) mencantumkan materi ajar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan materi ajar). Jika dipersentasekan, 70%. dua orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua semua guru tersebut mencantumkan materi ajar dalam RPP-nya. Keduanya orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 25% dari siklus I.

#### **7. Komponen Alokasi Waktu**

Pada siklus pertama semua guru (10 orang) mencantumkan alokasi waktu dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan alokasi waktu). Semuanya mendapat skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 75%. Pada siklus kedua semua guru tersebut mencantumkan alokasi waktu dalam RPP-nya. Dua orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 25% dari siklus I.

#### **8. Komponen Metode Pembelajaran**

Pada siklus pertama semua guru (10 orang) mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan metode pembelajaran). Jika dipersentasekan, 75%. dua orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua guru tersebut mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP-nya. Semua orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 25% dari siklus I.

#### **9. Komponen Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

Pada siklus pertama semua guru (10 orang) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran). Jika dipersentasekan, 75%. Kedua guru tersebut orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua, semua guru tersebut mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP-nya. Sehingga kedua guru tersebut mendapat skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 25% dari siklus I.

#### **10. Komponen Sumber Belajar**

Pada siklus pertama semua guru mencantumkan sumber belajar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan sumber belajar). Jika dipersentasekan, 100%. Baik pada siklus I maupun siklus II

#### 11. **Komponen Penilaian Hasil Belajar**

Pada siklus pertama semua guru mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RPP-nya meskipun sub-sub komponennya (teknik, bentuk instrumen), dan pedoman penskoran. Jika dipersentasekan, 62,50%. 5 orang mendapat skor 2 (cukup baik), dan 5 orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua semua guru tersebut mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RPP-nya meskipun ada guru yang masih keliru dalam menentukan teknik dan bentuk penilaiannya. 2 orang mendapat skor 3 (baik) dan 8 orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 87,50%, terjadi peningkatan 12,50% dari siklus I.

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan yang signifikan pada kompetensi guru dalam menyusun RPP. Oleh karena itu dari penelitian di atas dapat disimpulkan perlunya adanya pembinaan kepada guru dalam penyusunan RPP dan perangkat administrasi pembelajaran lainnya. Sehingga dengan adanya pembinaan tersebut guru-guru semakin lebih kompeten dalam menyusun administrasi pembelajarannya.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian Tinadakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP kepada para guru.
- 2) Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Daradjat, Zakiyah. 1980. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang

Dewi, Kurniawati Eni . 2009. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Pendekatan Tematis*. Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.

Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Jakarta: Depdiknas.

\_\_\_\_\_2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

\_\_\_\_\_2005. UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.

\_\_\_\_\_2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

\_\_\_\_\_2007. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007a tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.

\_\_\_\_\_2008. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Depdiknas.

\_\_\_\_\_2009. *Petunjuk Teknis Pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah*. Jakarta.

Fatihah, RM . 2008. *Pengertian konseling* ([Http://eko13.wordpress.com](http://eko13.wordpress.com), diakses 19 Maret 2009).

Imron, Ali. 2000. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.

Kemendiknas. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta.

\_\_\_\_\_2010. *Supervisi Akademik*. Jakarta.

Kumaidi. 2008. *Sistem Sertifikasi* (<http://massofa.wordpress.com> diakses 10 Agustus 2009).

Nawawi, Hadari. 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Pidarta, Made . 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. 2009. *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*. Jakarta : Binamitra Publishing.

Suharjono. 2003. *Menyusun Usulan Penelitian*. Jakarta: Makalah Disajikan pada Kegiatan Pelatihan Tehnis Tenaga Fungsional Pengawas.

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

\_\_\_\_\_2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Tim Redaksi *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi kedua